

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Proses menua adalah gejala yang terjadi secara bertahap pada tubuh seseorang dan dapat menimbulkan terjadinya berbagai penyakit dari perubahan sistem organ tubuh (Kusumoningtyas & Ratnawati, 2018). Lanjut usia juga bukan suatu penyakit, melainkan tahapan dari prosedur kehidupan dan ditandai dengan kemampuan tubuh yang menurun untuk beradaptasi dengan stress lingkungan (Hannan et al., 2019). Dalam proses menua banyak penyakit yang dijumpai oleh lansia dan sebagian besar digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu gangguan sirkulasi darah, gangguan metabolisme hormonal, gangguan persendian dan berbagai macam neoplasma. Gangguan pada persendian yang terjadi pada lansia adalah salah satunya yaitu *Osteoarthritis*. Penyakit *Osteoarthritis* merupakan penyakit yang menyerang bagian tulang dan sendi yang terjadi karena proses menua.

*Osteoarthritis* termasuk sekelompok jenis arthritis paling umum yang memengaruhi sekitar 15% dari populasi dunia. Bertambahnya usia, *Osteoarthritis* lebih umum terjadi pada perempuan dibandingkan laki-laki. World Health Organization tahun 2017 menyatakan *Osteoarthritis* terjadi di dunia mencapai 9,6% pada laki-laki dan 18% pada perempuan. Amerika menjadi salah satu negara dengan presentase sebesar 15% dari total populasi, dimana 50% penderita *Osteoarthritis* terjadi pada usia diatas 65 tahun dan diperkirakan mencapai 11,6 juta penduduk sudah terkena penyakit *Osteoarthritis* (Njoto, 2019).

Di negara Indonesia, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menyatakan prevalensi penyakit sendi banyak ditemukan oleh perempuan yaitu 8,5% pada perempuan dan 6,1% pada laki-laki dan paling banyak ditemukan di Provinsi aceh dengan prevalensi 13,26%. Menurut data Riskesdas tahun 2018 menemukan prevalensi penyakit sendi di Provinsi Jawa Barat sebesar 8,86% dan Kota Depok ditemukan prevalensi *Osteoarthritis* mencapai 5,93% yang paling banyak terjadi pada usia diatas 55 tahun yaitu 18,7%, usia diatas 65 tahun yaitu

23,54% dan usia diatas 75 tahun yaitu 22,48%, sedangkan di Kelurahan Limo penyakit radang sendi paling banyak di alami oleh masyarakat limo dengan presentase 11% yang didasarkan oleh data Puskesmas Grogol tahun 2016.

Penyakit *Osteoarthritis* adalah salah satu termasuk penyakit sendi yang diakibatkan karena proses degeneratif. Banyak ditemukan, usia menjadi salah satu faktor risiko utama terjadinya *Osteoarthritis*, terutama pada usia diatas 55 tahun karena seseorang yang sudah memasuki masa penuaan atau lansia perubahan sistem muskuloskeletal mengalami penurunan terutama pada tulang rawan sendi yang terjadi pada kasus penyakit *Osteoarthritis* (Purwantono, 2018). Penyakit *Osteoarthritis* pada usia tua mengalami pengikisan pada rawan sendi dan terjadi pembentukan tulang baru pada permukaan sendi yang tidak beraturan serta berkurangnya cairan pada sendi sehingga menyebabkan fungsi untuk penopang terhadap beban menjadi berkurang dan menimbulkan fisura pada rawan sendi.

Jenis kelamin menjadi faktor risiko yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit *Osteoarthritis* selain faktor usia. Kejadian penyakit *Osteoarthritis* meningkat lebih tinggi pada perempuan dikarenakan perempuan yang sudah mengalami menopause akan mengalami penurunan pada kadar hormon estrogen (Purwantono, 2018). Pada kasus yang terjadi pada Ny. E penyebab terjadinya Ny. E mengalami *Osteoarthritis* dikarenakan Ny. E sudah mengalami menopause selama 3 tahun dan Ny. E termasuk kedalam kategori usia lansia dengan usia 62 tahun.

Dampak yang terjadi pada penyakit *Osteoarthritis* yaitu sendi menjadi kaku, timbul rasa nyeri pada penderitanya, penderita menjadi mengalami keterbatasan dalam bergerak atau beraktivitas dan apabila dibiarkan terus-menerus akan mengalami osteonecrosis (kurangnya aliran darah ke tulang dan sendi) hingga menyebabkan penderita mengalami kelumpuhan (Mumpuni, 2018). Selain itu, dampak yang terjadi akibat perubahan rawan sendi menyebabkan perubahan bentuk sendi yang mengakibatkan terjadinya peningkatan cedera terhadap sendi, kerusakan yang terjadi secara terus-menerus pada sendi, dan pelepasan enzim degradasi yang rusak (Purwantono, 2018). Upaya- upaya yang dapat dilakukan untuk penyakit *Osteoarthritis* berupa menurunkan berat badan bagi penderita obesitas, melakukan

aktivitas ringan, melakukan gaya hidup sehat dalam memperlambat penuaan, dan dapat melakukan kompres hangat untuk menurunkan rasa nyeri (Njoto, 2019).

Nyeri yang dirasakan oleh lansia bagi penderita *Osteoarthritis* dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Kualitas hidup adalah persepsi individu terhadap kehidupan yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar dan kekhawatiran dalam hidup (Sari, 2017). Kualitas hidup yang dialami bagi lansia dengan penderita *Osteoarthritis* adalah kesehatan fisik yang tidak baik akibat keterbatasan fisik yang dialami, rasa nyeri yang timbul menyebabkan rasa tidak nyaman dalam hidupnya, dan fungsi sosial yang menjadikan lansia tidak menjalin hubungan yang baik antara keluarga maupun teman akibat emosional terhadap penyakit yang dialami. Individu dikatakan memiliki kualitas hidup yang positif apabila individu juga memiliki pandangan yang positif, kesejahteraan emosional, kesehatan fisik agar dapat melakukan hal-hal yang ingin dilakukan dan mental yang baik, memiliki hubungan yang baik dengan keluarga dan teman, ikut dalam kegiatan sosial, lingkungan yang aman dengan fasilitas yang baik dan memiliki cukup uang untuk memenuhi kebutuhannya (Sari, 2017).

Berbagai dampak yang telah ditimbulkan, penyakit *Osteoarthritis* memerlukan penatalaksanaan yang lebih tepat dan efisien. Pada asuhan keperawatan keluarga peran perawat keluarga memiliki peranan penting untuk membantu merawat anggota keluarga yang memiliki masalah kesehatan, sehingga diharapkan keluarga mampu dan mau melakukan dan melaksanakan fungsi dan tugas dalam bidang kesehatan (Renteng & Simak, 2021). Peran perawat keluarga dapat dilakukan melalui pencegahan primer yaitu perawat berperan untuk meningkatkan kesehatan dan pencegahan bagi anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan dengan memberikan promosi dan edukasi kepada keluarga terhadap masalah kesehatan yang dialami.

Peran perawat dalam pencegahan sekunder yaitu mendeteksi upaya dini adanya resiko penyakit yang dialami melalui pengkajian riwayat kesehatan, pemeriksaan kesehatan berupa tekanan darah, pemeriksaan kadar gula terhadap masalah kesehatan pada keluarga tersebut, dan mengajak keluarga untuk melakukan pemeriksaan skrining kesehatan. Peran perawat dalam pencegahan tersier yaitu membantu melakukan pemulihan terhadap penyakit yang dialami oleh

keluarga, seperti pada kasus *Osteoarthritis* perawat dapat memberikan terapi komplementer yang dapat membantu memulihkan dan mengurangi rasa sakit yang dialami, dan perawat dapat membantu anggota keluarga untuk bersedia merawat anggota keluarga yang sakit (Nur Fadhilah et al., 2021). Dalam hal ini, peran perawat sebagai caregiver atau pemberi asuhan keperawatan yaitu memberikan terapi komplementer sesuai masalah kesehatan yang dialami oleh klien dan mengajarkan kepada anggota keluarga untuk ikut serta mendukung dan memberikan terapi komplementer bagi penderita *Osteoarthritis* yang telah diajarkan oleh perawat.

Berdasarkan data-data diatas, penulis ingin memberikan asuhan keperawatan dengan melakukan dan membahas serta melakukan role model terhadap asuhan keperawatan yang diberikan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan masalah *Osteoarthritis* di Rt 05/ Rw 07 , Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok.

## **I.2 Rumusan Masalah**

*Osteoarthritis* adalah penyakit sendi yang umumnya menyerang pada lansia yang menyebabkan terganggunya sistem muskuloskeletal. *Osteoarthritis* termasuk jenis arthritis dengan populasi 15% dari populasi dunia dengan prevelensi penyakit radang sendi khususnya di Kelurahan Limo pada tahun 2016 sebesar 11% dan rentan terkena pada usia 65 tahun diatas dengan prevelensi 23,48% di Kota Depok. Pentingnya untuk melakukan perawatan dan pencegahan agar tidak meningkatnya penyakit *Osteoarthritis*, diperlukan peran perawat yang berfokus pada pemberian asuhan keperawatan secara primer, sekunder, dan tersier dengan memberikan terapi komplementer bertujuan untuk mengurangi, mencegah masalah kesehatan yang dialami. Berdasarkan data yang didapatkan dalam pengkajian keluarga Tn. M, keluarga Tn. M berharap dapat memelihara dan menjaga kesehatan tubuh semua anggota keluarga, namun pada kenyataannya keluarga Tn. M khususnya Ny. E mengalami penyakit *Osteoarthritis* yang menyebabkan Ny. E mengalami nyeri dan keterbatasan dalam gerak sehingga perawat dapat memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kesehatan keluarga Tn. M khususnya masalah kesehatan Ny. E dengan masalah *Osteoarthritis* di Rt 05/Rw07, Kelurahan Limo, Kecamatan Limo, Kota Depok.

### **I.3 Tujuan Penulisan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman nyata dan dapat memberikan asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan masalah *Osteoarthritis* dengan menggunakan strategi proses asuhan keperawatan

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan pengkajian keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*
- b. Menggambarkan analisa data asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*
- c. Menggambarkan diagnosa asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*
- d. Menggambarkan perencanaan asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*
- e. Menggambarkan intervensi dengan terapi komplementer pad akeluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*
- f. Menggambarkan implementasi asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*
- g. Menggambarkan evaluasi asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*
- h. Menggambarkan hasil dokumentasi asuhan keperawatan pada keluarga Tn. M khususnya Ny. E dengan *Osteoarthritis*

### **I.4 Manfaat Penulisan**

#### **I.4.1 Bagi Klien**

Diharapkan klien dapat menambah pengetahuan mengenai penyakit *Osteoarthritis*, mampu menerapkan dan melakukan terapi yang diberikan oleh perawat secara mandiri, dan meningkatkan kualitas hidup.

#### **I.4.2 Bagi Keluarga**

Diharapkan keluarga mendapatkan pengetahuan tentang perawatan *Osteoarthritis*, membantu anggota keluarga yang sakit dalam menerapkan dan melakukan perawatan penyakit *Osteoarthritis* yang telah diberikan, memodifikasi lingkungan rumah, dan mendukung anggota keluarga melakukan perawatan dirumah serta menjaga anggota keluarga satu sama lain agar terhindar dari masalah *Osteoarthritis*.

#### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

Diharapkan kader memperoleh data terkait identifikasi penderita *Osteoarthritis* di wilayah Rt 05/ Rw 07 Kelurahan Limo seperti Ny. E memiliki masalah ini. Sehingga masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan berperan aktif dalam mencegah gangguan kesehatan *Osteoarthritis*.

#### **I.4.4 Bagi Pelayanan Kesehatan**

Dapat memberikan informasi tentang alternatif terapi non farmakologis untuk menurunkan rasa nyeri menggunakan terapi hangat jahe merah pada penderita *Osteoarthritis*.

#### **I.4.5 Bagi Institusi Pendidikan**

Diharapkan dengan Karya Tugas Ilmiah ini dapat memperoleh informasi atau referensi dalam mengembangkan pengetahuan khususnya asuhan keperawatan dengan *Osteoarthritis* juga dapat menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman penelitian tentang pelayanan kesehatan khususnya pada penyakit *Osteoarthritis* serta perbandingan, dukungan untuk penelitian selanjutnya.